

ANALISIS PENGARUH PROFITABILITAS, SOLVABILITAS, DAN LIKUIDITAS TERHADAP NILAI PERUSAHAAN : STUDI EMPIRIS PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR SEKTOR BARANG KONSUMSI YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE TAHUN 2019-2021

Nikolaus Evan Harlim¹

¹Atma Jaya Catholic University Of Indonesia
nikolau.201801020105@student.atmajaya.ac.id

ABSTRAK

Penelitian ini dilakukan untuk membuktikan secara empiris mengenai pengaruh profitabilitas, solvabilitas, dan likuiditas terhadap nilai perusahaan. Penelitian ini menggunakan 3 variabel independen, yaitu profitabilitas yang diukur menggunakan *Return on Assets* (ROA), solvabilitas yang diukur menggunakan *Debt to Equity Ratio* (DER) dan likuiditas yang diukur menggunakan *Current Ratio* (CR). Variabel dependen dalam penelitian ini, yaitu nilai perusahaan yang diukur menggunakan *Price to Book Value*. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sejumlah perusahaan manufaktur sektor barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2019 sampai dengan tahun 2021. Data penelitian diolah menggunakan program Statistical Package for the Social Sciences (SPSS) untuk Windows versi 26.0 dengan nilai signifikansi 5%. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa variabel profitabilitas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan, variabel solvabilitas tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan, dan variabel likuiditas tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Kata Kunci: Profitabilitas, Solvabilitas, Likuiditas dan Nilai Perusahaan

PENDAHULUAN

Industri manufaktur merupakan salah satu sektor yang sangat penting bagi perekonomian Indonesia. Sejak beberapa tahun terakhir terutama semenjak Indonesia perlahan mulai pulih dari pandemi covid-19, usaha di sektor manufaktur menunjukkan pertumbuhan yang sangat pesat. Hal ini disebabkan oleh meningkatnya daya beli masyarakat Indonesia yang sempat menurun dikarenakan krisis ekonomi dampak dari pandemi covid-19, serta peningkatan jumlah penduduk. Seiring dengan berkembangnya sektor manufaktur, semakin banyak perusahaan yang bergerak di sektor ini dan terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Dalam dunia bisnis, nilai perusahaan menjadi salah satu faktor yang sangat penting dalam menentukan kinerja perusahaan. Menurut Noerirawan (2012) nilai perusahaan adalah gambaran kondisi kepercayaan masyarakat terhadap perusahaan melalui proses kegiatan operasional perusahaan. Nilai perusahaan juga menjadi tolak ukur penting bagi para investor dalam menentukan keputusan investasi mereka. Jika nilai perusahaan tinggi, maka pandangan investor terhadap perusahaan akan cenderung positif dan mereka akan lebih tertarik untuk menanamkan

modalnya. Sebaliknya, jika nilai perusahaan rendah, maka investor akan cenderung ragu dan enggan untuk berinvestasi pada perusahaan tersebut.

Menurut Budi (2022) profitabilitas adalah kemampuan perusahaan untuk memperoleh laba dan pengembalian investasi yang baik merupakan indikator kesejahteraan finansial dan efisiensi pengelolaannya. Perusahaan yang memiliki profitabilitas yang baik cenderung memiliki arus kas yang lebih besar karena keuntungan yang dihasilkan digunakan untuk membiayai investasi dalam bisnis, membayar dividen, dan membayar utang. Arus kas yang baik dapat meningkatkan nilai perusahaan karena investor cenderung lebih tertarik pada perusahaan yang memiliki arus kas yang baik.

Adapun alasan investor mempertimbangkan profitabilitas perusahaan dalam menentukan nilai perusahaan karena perusahaan yang memiliki profitabilitas yang baik cenderung mendapatkan penilaian yang lebih tinggi dari investor karena keuntungan yang dihasilkan menunjukkan bahwa perusahaan berkinerja baik. Penilaian yang lebih tinggi dapat meningkatkan nilai perusahaan karena investor cenderung rela membayar lebih mahal untuk saham perusahaan yang memiliki penilaian yang lebih baik. Menurut penelitian sebelumnya membuktikan bahwa profitabilitas berpengaruh terhadap nilai perusahaan secara positif (Astuti dan Yadnya, 2019). Namun ada juga pendapat bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan (Hidayat dan Khotimah, 2022).

Faktor lain yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan yaitu solvabilitas. Menurut Budi (2022) solvabilitas adalah kemampuan perusahaan untuk memenuhi hutang jangka panjang pada saat jatuh tempo. Solvabilitas yang baik menunjukkan bahwa perusahaan mampu membayar hutang-hutangnya dengan tepat waktu serta memiliki kemampuan finansial yang cukup untuk menghadapi kemungkinan masalah keuangan di masa depan.

Solvabilitas yang baik dapat meningkatkan nilai perusahaan karena investor dan kreditur lebih cenderung untuk memberikan pinjaman atau investasi kepada perusahaan yang dianggap memiliki kemampuan finansial yang baik. Kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban finansial juga dapat meningkatkan reputasi perusahaan di pasar, sehingga membuat investor lebih percaya dan berinvestasi dalam perusahaan tersebut. Ada penelitian sebelumnya yang berpendapat bahwa solvabilitas berpengaruh terhadap nilai perusahaan secara positif (Jati, 2020). Berbeda dengan penelitian yang berpendapat bahwa solvabilitas tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan (Santania dan Jonnardi, 2020).

Faktor lainnya yakni likuiditas. Likuiditas menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban finansial jangka pendek. Menurut Toto (2019) likuiditas adalah

kemampuan perusahaan dalam melunasi kewajiban jangka pendek. Likuiditas yang baik menunjukkan bahwa perusahaan memiliki cukup uang tunai dan aset yang mudah dicairkan untuk membayar hutang jangka pendek dan memenuhi kebutuhan kasnya. Sebaliknya, likuiditas yang buruk menunjukkan bahwa perusahaan tidak memiliki cukup uang tunai atau aset yang mudah dicairkan untuk membayar hutang jangka pendek dan memenuhi kebutuhan kasnya.

Selain itu, likuiditas juga menjadi faktor besar yang mempengaruhi reputasi perusahaan di pasar. Layaknya perusahaan yang memiliki solvabilitas baik, perusahaan yang memiliki likuiditas yang baik juga lebih cenderung dihargai oleh investor dan kreditor karena dianggap lebih stabil dan dapat dipercaya dalam membayar hutang jangka pendeknya. Sebaliknya, perusahaan yang memiliki likuiditas yang buruk cenderung memiliki reputasi yang buruk dan kurang diminati oleh investor dan kreditor. Menurut penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Yanti dan Darmayanti (2019) likuiditas berpengaruh terhadap nilai perusahaan secara positif. Namun teori tersebut berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Fahriyal, Erlina, dan Amalia (2018) dimana mereka memaparkan bahwa likuiditas tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Didasarkan dengan latar belakang diatas, penulis tertarik untuk meneliti lebih lanjut permasalahan tersebut dalam riset empiris berjudul **“ANALISIS PENGARUH PROFITABILITAS, SOLVABILITAS, DAN LIKUIDITAS TERHADAP NILAI PERUSAHAAN : STUDI EMPIRIS PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR SEKTOR BARANG KONSUMSI YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2019-2021”**.

LANDASAN TEORETIS

Teori Sinyal

Teori sinyal adalah teori yang menyatakan bahwa perusahaan dapat mengirimkan sinyal tertentu kepada pihak luar seperti investor, kreditor atau pasar melalui informasi keuangan atau non-keuangan. Teori tersebut pertama kali dikemukakan oleh *Andrew Michael Spence* pada Tahun 1973. Sinyal dalam teori tersebut dapat mempengaruhi persepsi pihak luar tentang nilai perusahaan dan keputusan investasi mereka. Menurut *Ross* (1977) teori sinyal menyatakan bahwa pihak eksekutif perusahaan memiliki informasi lebih baik mengenai perusahaannya akan terdorong untuk menyampaikan informasi tersebut kepada calon investor agar harga saham perusahaannya meningkat. Menurut *Brigham* dan *Houston* (2011) teori sinyal menjelaskan terkait bagaimana seharusnya suatu perusahaan memberikan sinyal yang berguna bagi para pengguna laporan keuangan. Teori sinyal menjadi penting karena informasi keuangan merupakan sumber utama sinyal yang dikirimkan oleh perusahaan kepada pihak luar.

Sinyal-sinyal keuangan yang dikirim oleh perusahaan dapat menjadi petunjuk bagi investor untuk mengambil keputusan investasi (Moeljadi & Supriyati, 2014). Dorongan untuk menyampaikan atau memberikan informasi terkait laporan keuangan untuk pihak eksternal dilandasi pada terdapatnya asimetri informasi antar manajemen perusahaan dan pihak eksternal (Bergh et al., 2014). Misalnya, jika perusahaan menunjukkan kinerja keuangan yang baik, maka hal tersebut dapat mengirim sinyal positif dan meningkatkan nilai perusahaan. Oleh karena itu, perusahaan perlu menyajikan informasi keuangan yang akurat dan dapat dipercaya agar dapat mengirimkan sinyal yang tepat. Selain itu, teori sinyal juga dapat berdampak pada kebijakan finansial perusahaan. Perusahaan dapat memanipulasi informasi keuangan mereka untuk mengirimkan sinyal yang lebih positif atau menarik. Sebagai contoh, perusahaan dapat memilih untuk menunda pengakuan beban atau menaikkan nilai aset untuk meningkatkan laba dan mengirimkan sinyal yang lebih positif tentang kinerja keuangan mereka. Oleh karena itu, peraturan akuntansi yang ketat dan pengawasan yang ketat diperlukan untuk memastikan bahwa informasi keuangan yang disajikan oleh perusahaan akurat dan dapat dipercaya. Teori sinyal menyatakan pengeluaran investasi memberikan sinyal positif tentang pertumbuhan perusahaan dimasa yang akan datang, sehingga meningkatkan harga saham sebagai indikator nilai perusahaan (Hasnawati, 2005).

Terakhir, teori sinyal juga dapat berdampak pada hubungan antara perusahaan dan kreditur. Perusahaan yang memiliki sinyal yang lebih positif tentang kinerja keuangan mereka dapat memperoleh akses ke sumber pendanaan yang lebih murah atau lebih mudah. Namun, kreditur juga dapat memperhitungkan sinyal yang dikirimkan oleh perusahaan dalam menentukan tingkat risiko kredit dan persyaratan pinjaman. Oleh karena itu, perusahaan perlu memperhatikan sinyal-sinyal yang mereka kirimkan dan memastikan bahwa informasi keuangan yang disajikan akurat dan dapat dipercaya agar dapat membangun hubungan yang baik dengan kreditur.

Profitabilitas

Menurut Hery (2018) rasio profitabilitas merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba melalui semua kemampuan dan sumber daya yang dimilikinya, yaitu yang berasal dari kegiatan penjualan, penggunaan aset, maupun penggunaan modal. Menurut Muchtar (2021) profitabilitas merupakan sebuah rasio dengan tujuan menilai seberapa besar kemampuan perusahaan dalam mendapatkan keuntungan serta gambaran dari seberapa efektif manajemen dalam melaksanakan kegiatan operasional yang dilakukan selama satu periode.

Dalam menentukan profitabilitas ada beberapa jenis rasio yang dapat digunakan. Metode yang digunakan peneliti untuk mengukur rasio profitabilitas adalah rasio *Return On Asset (ROA)*. *Return on Asset* adalah rasio yang menunjukkan seberapa menguntungkan perusahaan tersebut berdasarkan total aset yang dimiliki. Pihak perusahaan bisa menggunakan ROA untuk menentukan seberapa efisien sebuah perusahaan dalam mengelola aset yang dimiliki untuk menghasilkan profit sebanyak-banyaknya. Semakin besar nilai dari ROA maka perusahaan tersebut semakin menguntungkan dan juga sebaliknya, apabila nilai ROA kecil maka perusahaan tersebut tidak menguntungkan.

Solvabilitas

Menurut Kasmir (2015) rasio solvabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai dengan utang. Solvabilitas digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai dengan utang. Artinya, berapa besar beban utang yang ditanggung perusahaan dibandingkan dengan aktivasnya. Hasil ini didukung oleh *signaling theory* yang menyatakan bahwa investor memperhatikan besarnya kewajiban atau utang yang dimiliki perusahaan, jika aset yang dimiliki perusahaan tidak lebih besar dari utang yang dimiliki maka perusahaan tersebut memiliki risiko yang lebih tinggi untuk mengalami kebangkrutan. Hal ini dapat mempengaruhi minat investor dalam menanamkan modal. Investor beranggapan jika semakin tinggi utang, semakin berisiko suatu investasi.

Dalam menentukan solvabilitas ada beberapa jenis rasio yang dapat digunakan. Metode yang digunakan peneliti untuk mengukur rasio solvabilitas adalah rasio *Debt to Equity Ratio (DER)*. *Debt to Equity Ratio* adalah rasio yang mengukur seberapa besar perusahaan membiayai asetnya menggunakan hutang dibandingkan dengan modal sendiri atau ekuitas. DER dihitung dengan membagi jumlah total hutang oleh ekuitas perusahaan. Semakin tinggi nilai DER, semakin besar perusahaan mengandalkan hutang untuk membiayai operasinya, yang dapat menunjukkan risiko yang lebih tinggi terhadap kemungkinan gagal bayar atau kebangkrutan. Sebaliknya, nilai DER yang lebih rendah dapat menunjukkan posisi keuangan yang lebih sehat, karena menunjukkan bahwa perusahaan bergantung kurang pada hutang dan lebih mengandalkan modal sendiri.

Likuiditas

Menurut Fahmi (2011) rasio likuiditas adalah kemampuan suatu perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendeknya secara tepat waktu. Likuiditas adalah kemampuan perusahaan untuk mengubah asetnya menjadi uang tunai dalam waktu singkat, tanpa mengalami kerugian yang

signifikan (Sudiani & Darmayanti, 2016). Dalam konteks keuangan, likuiditas sering diukur dengan rasio likuiditas, yaitu rasio antara aset lancar dengan kewajiban lancar. Semakin tinggi rasio likuiditas, semakin likuid perusahaan, artinya semakin mudah perusahaan untuk membayar kewajiban jangka pendeknya. Pengaruh likuiditas terhadap nilai perusahaan sangat penting. Likuiditas yang rendah dapat menunjukkan masalah keuangan pada perusahaan, seperti kesulitan membayar utang jangka pendek atau tidak mampu membiayai kebutuhan operasionalnya. Ini dapat mempengaruhi kepercayaan investor dan kreditor terhadap perusahaan, yang pada gilirannya dapat mempengaruhi harga saham perusahaan (Nguyen, 2018).

Dalam menentukan likuiditas ada beberapa jenis rasio yang dapat digunakan. Metode yang digunakan peneliti untuk mengukur rasio likuiditas adalah rasio *Current Ratio*. *Current ratio* adalah rasio yang digunakan untuk menilai kemampuan suatu perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya dengan menggunakan aktiva lancar atau yang dapat diuangkan dalam waktu satu tahun. Semakin tinggi *current ratio* suatu perusahaan, semakin baik kemampuannya dalam membayar kewajiban jangka pendeknya, sebaliknya jika *current ratio* terlalu rendah, dapat menunjukkan adanya risiko likuiditas yang tinggi bagi perusahaan. Oleh karena itu, *current ratio* sangat penting untuk mengevaluasi kinerja keuangan suatu perusahaan.

Nilai Perusahaan

Nilai perusahaan adalah pandangan investor atas pencapaian manajer dalam mengendalikan sumber daya perusahaan yang dipercayakan kepadanya, dan dikaitkan dengan nilai saham (Indriani, 2019). Nilai perusahaan juga dapat diartikan sebagai total ekuitas pemilik perusahaan dan pihak-pihak lainnya seperti kreditor dan investor. Dalam dunia bisnis, nilai perusahaan sangat penting karena memberikan informasi yang sangat berharga tentang kesehatan dan keberhasilan perusahaan.

Pentingnya nilai perusahaan dalam dunia bisnis sangat besar karena menentukan seberapa sukses dan menguntungkan bisnis tersebut (Siregar, Dalimunthe, & Safri, 2019). Nilai perusahaan dapat membantu investor dalam mengambil keputusan investasi dan membantu manajemen dalam mengambil keputusan strategis. Nilai perusahaan yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan tersebut memiliki kinerja keuangan yang baik dan menguntungkan. Hal ini dapat meningkatkan kepercayaan investor terhadap perusahaan dan membuat perusahaan lebih menarik bagi calon investor. Dalam hal pembiayaan, nilai perusahaan yang tinggi dapat memudahkan perusahaan untuk memperoleh pinjaman atau modal ventura dengan bunga yang lebih rendah karena risiko bisnis yang lebih rendah. Oleh karena itu, menentukan nilai perusahaan dengan akurat dan tepat

sangat penting bagi perusahaan untuk menjaga kelangsungan bisnis dan memenuhi kebutuhan investasi.

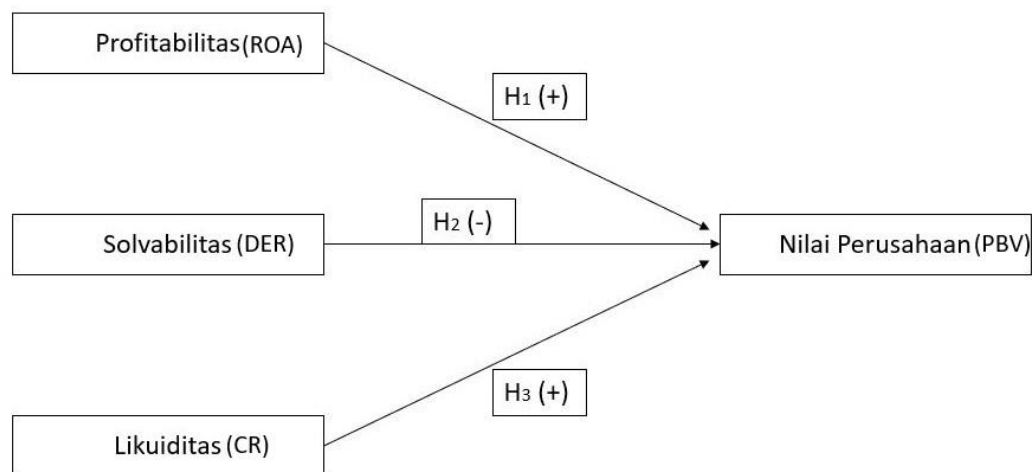
Dalam menentukan nilai perusahaan ada beberapa jenis rasio yang dapat digunakan. Metode yang digunakan peneliti untuk mengukur nilai perusahaan adalah rasio *Price to Book Value* (PBV). *Price to Book Value* adalah rasio yang digunakan untuk menilai apakah suatu saham diperdagangkan dengan harga yang wajar, dibandingkan dengan nilai buku perusahaan. PBV dapat memberikan indikasi apakah suatu saham sedang *overvalued* atau *undervalued*. Jika PBV suatu perusahaan di atas satu, maka hal tersebut menunjukkan bahwa saham tersebut diperdagangkan dengan harga yang lebih tinggi dari nilai bukunya, sehingga dapat dianggap *overvalued*. Sebaliknya, jika P/B Ratio suatu perusahaan di bawah satu, maka saham tersebut diperdagangkan dengan harga yang lebih rendah dari nilai bukunya, sehingga dapat dianggap *undervalued*.

Model Penelitian

Untuk memberi pengertian lebih hubungan antar variabel dalam penelitian ini, penulis membentuk model yang bisa menggambarkan model penelitian sebagai berikut.

Gambar 2.1

Model Penelitian



Hipotesis Konseptual

Berdasarkan teori dan kerangka pemikiran yang telah dijelaskan, maka berikut merupakan beberapa hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini :

H₁ : Profitabilitas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

H₂ : Solvabilitas berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan.

H₃ : Likuiditas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

METODE PENELITIAN

Definisi Operasional Variabel

Penelitian ini menguji pengaruh profitabilitas, solvabilitas, dan kebijakan dividen terhadap nilai perusahaan. Variabel dalam penelitian ini terdiri dari dua komponen yaitu variabel independen dan variabel dependen. Variabel independen dalam penelitian ini adalah profitabilitas, solvabilitas dan kebijakan dividen. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah nilai perusahaan.

Variabel Independen

Profitabilitas

Menurut Muchtar (2021) profitabilitas merupakan sebuah rasio dengan tujuan menilai seberapa besar kemampuan perusahaan dalam mendapatkan keuntungan serta gambaran dari seberapa efektif manajemen dalam melaksanakan kegiatan operasional yang dilakukan selama satu periode. Dalam penelitian ini, variabel Profitabilitas akan diwakili dengan rasio *Return on Asset (ROA)*. Rasio ROA dapat dihitung menggunakan rumus :

$$\text{Return of Assets} = \frac{\text{Net Income}}{\text{Total Assets}}$$

Solvabilitas

Menurut Kasmir (2015) rasio solvabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai dengan utang. Dalam penelitian ini, variabel Solvabilitas akan diwakili dengan rasio *Debt to Equity Ratio (DER)*. Rasio DER dapat dihitung menggunakan rumus :

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Debt}}{\text{Total Equity}}$$

Likuiditas

Menurut Fahmi (2011) rasio likuiditas adalah kemampuan suatu perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendeknya secara tepat waktu. Dalam penelitian ini, variabel Likuiditas akan diwakili dengan rasio *Current Ratio (CR)*. Rasio CR dapat dihitung menggunakan rumus :

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Current Assets}}{\text{Current Liabilities}}$$

Variabel Dependen

Variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini yaitu nilai perusahaan adalah suatu ukuran kuantitatif dari jumlah dana yang harus dikeluarkan oleh seorang investor atau pembeli untuk membeli seluruh atau sebagian kepemilikan perusahaan. Dalam penelitian ini, variabel Solvabilitas akan diwakili dengan *PBV*. *PBV* dapat dihitung menggunakan rumus :

$$Price\ to\ Book\ Value = \frac{Market\ price\ per\ Share}{Book\ value\ per\ Share}$$

Jika *PBV* lebih dari 1, itu menunjukkan bahwa pasar memperdagangkan saham perusahaan tersebut lebih tinggi daripada nilai bukunya. Ini menunjukkan bahwa investor percaya bahwa perusahaan memiliki potensi pertumbuhan dan kinerja yang baik sehingga dapat meningkatkan nilai perusahaannya. Sebaliknya, jika *PBV* kurang dari 1, hal tersebut dapat menarik perhatian investor untuk memperdagangkan saham dengan harga saham lebih rendah dibandingkan dengan nilai bukunya.

Metode Pengumpulan Data

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dan menggunakan data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan perusahaan pada sektor manufaktur yang telah diaudit serta *annual report* yang tercantum dalam Bursa Efek Indonesia pada periode 2019-2021. Data-data yang akan digunakan dalam penelitian ini diperoleh sumbernya dari www.idx.com.

Populasi penelitian ini adalah perusahaan yang bergerak pada bidang manufaktur dan konsisten terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2019-2021. Pengumpulan data dilakukan dengan cara mencari dan mengumpulkan data laporan keuangan yang telah diaudit. Pengambilan sampel tersebut berdasarkan kriteria yang telah ditentukan oleh penulis. Kriteria perusahaan yang digunakan untuk menentukan sampel penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Perusahaan pada industri manufaktur sektor barang konsumsi yang terdaftar di BEI periode 2019-2021.
2. Perusahaan tidak pernah mengalami rugi bersih setidaknya satu kali dalam tiga periode tahun pengamatan.
3. Laporan keuangan perusahaan tidak memakai mata uang Rupiah.
4. Laporan keuangan perusahaan tidak memiliki data-data yang lengkap dengan variabel-variabel penelitian ini pada tahun 2019 – 2021.

Metode Analisis Data

Dalam penelitian ini, akan digunakan empat metode ataupun empat tahap pengujian yaitu uji statistika deskriptif, uji asumsi klasik, uji regresi linear berganda, dan uji hipotesis. Data yang

dikumpulkan akan diolah melalui program *Statistical Package for the Social Sciences* (SPSS) versi 26.

ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

Gambaran Umum Data Penelitian

Pada penelitian ini, peneliti memilih perusahaan manufaktur sebagai objek penelitian dikarenakan perusahaan manufaktur merupakan sektor terbesar diantara sektor perusahaan lainnya yang terdaftar di BEI, dengan pembagian sektor manufaktur industri barang konsumsi yang beragam meliputi sub sektor makanan dan minuman, kosmetik, farmasi, rokok, barang kebutuhan rumah tangga dan yang terakhir peralatan rumah tangga, berdasarkan sumber dari *Factbook* yang dikeluarkan oleh Bursa Efek Indonesia diperoleh sebanyak 52 perusahaan manufaktur, dimana sampel ditentukan sebagai berikut :

Tabel 4.1

Kriteria Populasi Penelitian

No	Kriteria	Jumlah
1	Perusahaan manufaktur yang bergerak pada sektor industri barang konsumsi yang tercatat di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2021	52
No	Kriteria	Jumlah
2	Perusahaan tidak pernah mengalami rugi bersih setidaknya satu kali dalam tiga periode tahun pengamatan	(16)
3	Laporan keuangan perusahaan tidak memakai mata uang Rupiah	(0)
4	Laporan keuangan perusahaan tidak memiliki data-data yang lengkap dengan variabel-variabel penelitian ini pada tahun 2019 – 2021	(2)
Jumlah Perusahaan yang menjadi sampel		34
Jumlah data yang digunakan selama 3 tahun periode pengamatan		102
Data Outlier		20

Jumlah Sampel yang digunakan	82
------------------------------	----

Sumber: Hasil Olahan Penulis

Hasil Analisis Data

Untuk dapat menganalisis pengaruh variabel-variabel independen terhadap variabel dependen maka dilakukan perhitungan terlebih dahulu dengan rumus untuk menghitung besarnya masing-masing variabel independen maupun dependen. Dalam penelitian ini, analisis data penelitian mencakup analisis statistika deskriptif dan analisis regresi linier berganda dengan menggunakan program SPSS versi 26.0 untuk membantu mengolah data yang telah dikumpulkan.

Sebelum melakukan pengujian data lebih lanjut, akan dilakukan uji outlier terlebih dahulu yang bertujuan untuk mendeteksi data yang berbeda terlalu jauh dari data lainnya yang mengakibatkan data menjadi bias dan tidak mencerminkan fenomena yang sebenarnya. Data pada penelitian ini semula memiliki 102 data perusahaan, namun setelah dilakukan uji outlier, maka sampel data penelitian yang digunakan menjadi 82 data perusahaan.

Analisis Statistik Deskriptif

Uji Statistik Deskriptif digunakan untuk memberikan pemahaman yang lebih baik tentang pola, karakteristik, dan variasi dari data yang diamati yang dapat dilihat dari nilai rata-rata (mean), standar deviasi, maksimum, minimum untuk masing-masing variabel sebagai berikut :

Tabel 4.2

Hasil Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
ROA	82	.000526	.228361	.08129977	.053082980
DER	82	.154074	1.585998	.71241289	.401625176
CR	82	.601094	6.023923	2.41072933	1.198704397
PBV	82	.336875	6.705813	2.22846011	1.534927583
Valid N (listwise)	82				

Sumber : Hasil IBM SPSS Statistics 26

Berdasarkan tabel hasil uji statistik deskriptif diatas dapat dijelaskan bahwa dari total 82 sampel pada penelitian ini untuk variabel profitabilitas (X_1) yang dihitung menggunakan rasio ROA memiliki nilai rata-rata 8,13% yang berarti kemampuan rata-rata perusahaan untuk menghasilkan laba cukup rendah, dengan nilai minimum 0,053% milik PT. Sekar Bumi Tbk sedangkan nilai maksimum 22,84% dimiliki oleh PT. Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul Tbk, dengan standar deviasi senilai 5,31%.

Dari total 82 sampel pada penelitian ini untuk variabel solvabilitas (X_2) yang dihitung menggunakan rasio DER memiliki nilai rata-rata 71,24% yang berarti kemampuan rata-rata perusahaan untuk melunasi kewajiban jangka panjang kurang baik, dengan nilai minimum 15,41% milik oleh PT. Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul Tbk sedangkan nilai maksimum 158,6% dimiliki oleh PT. Phapros Tbk, dengan nilai standar deviasi sebesar 40,16%.

Pada variabel likuiditas (X_3) dengan total 82 sampel yang dihitung menggunakan rasio CR memiliki nilai rata-rata 241,07% yang berarti kemampuan rata-rata perusahaan untuk melunasi kewajiban jangka pendek sangat baik, dengan nilai minimum 60,11% milik oleh PT. FKS Food Sejahtera Tbk sedangkan nilai maksimum 602,4% dimiliki oleh PT. Wismilak Inti Makmur Tbk, dengan nilai standar deviasi sebesar 119,88%.

Pada variabel PBV (Y) dengan total 82 sampel memiliki nilai rata-rata 222,85% yang berarti nilai rata-rata perusahaan dapat dibidang kurang baik, dengan nilai minimum 33,69% milik PT Budi Starch & Sweetener Tbk sedangkan nilai maksimum 670,58% dimiliki oleh PT Sariguna Primatirta Tbk, dengan nilai standar deviasi sebesar 153,5%.

Uji Hipotesis

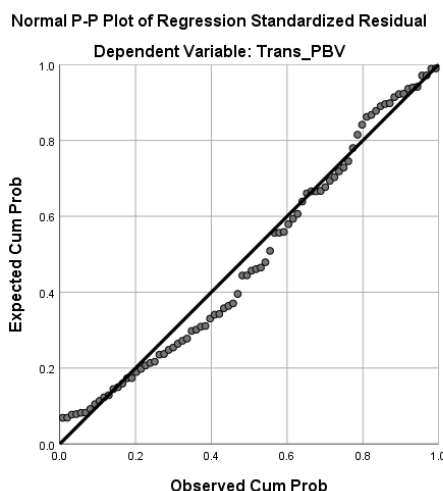
Uji asumsi klasik terbagi menjadi beberapa uji yaitu uji normalitas, uji autokorelasi, uji multikolinearitas dan uji heteroskedastisitas.

Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk menguji apakah data mengikuti distribusi normal atau tidak. Ada dua metode yang digunakan peneliti untuk uji normalitas yaitu *Normal Plot Probability* dan juga uji Kolmogorov-Smirnov. Metode *normal plot probability* dapat dilihat melalui grafik normal p-plot dengan kriteria lulus dimana grafik akan dinyatakan normal apabila titik penyebaran data terletak disekitar garis diagonal dan tidak normal apabila data tersebar jauh atau tidak mengikuti garis diagonal tersebut.

Gambar 4.1

Normal Plot Probability



Sumber: Data Diolah

Dilihat dari Gambar 4.1 bahwa titik data tersebar pada variabel dependen yaitu nilai perusahaan (PBV) untuk penelitian ini tersebar disekitar garis diagonal pada grafik normal p-p plot. Maka dari itu dapat ditarik kesimpulan bahwa data terdistribusi secara normal.

Uji Kolmogorov-Smirnov merupakan metode kedua yang digunakan untuk menguji normalitas karena dinilai lebih sederhana dan tidak menimbulkan perbedaan persepsi. Apabila nilai signifikan lebih dari 0,05 ($\alpha > 0,05$), maka distribusi data terjadi secara normal. Sedangkan, jika signifikansinya kurang dari 0,05, maka distribusi data terjadi secara tidak normal.

Tabel 4.3

Hasil Uji Kolmogorov-Smirnov

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		82
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.44242613
Most Extreme Differences	Absolute	.095
	Positive	.095
	Negative	-.065
Test Statistic		.095
Asymp. Sig. (2-tailed)		.063 ^c

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

Sumber : Data Diolah (2023)

Berdasarkan tabel hasil uji normalitas yang baru dapat dilihat bahwa nilai signifikansi 0,063 (Nilai Asymp. Sig), yang berarti nilai tersebut lebih besar dari 0.05, maka dapat disimpulkan bahwa semua data dari variabel profitabilitas (X_1), kemudahan membayar menggunakan solvabilitas (X_2), likuiditas (X_3) dan nilai perusahaan (Y) dalam penelitian ini berdistribusi normal, sehingga penelitian ini bisa untuk dilanjutkan.

Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi digunakan untuk menguji apakah terdapat ketergantungan antara kesalahan dalam model regresi. Data dapat dikatakan lolos uji autokorelasi apabila memenuhi syarat $Du < d < 4-du$.

Tabel 4.4

Hasil Uji Autokorelasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.472 ^a	.222	.192	.45085	2.013

a. Predictors: (Constant), Trans_CR, ROA, Trans_DER

b. Dependent Variable: Trans_PBV

Sumber : Data Diolah (2023)

Dari tabel diatas, dapat dijelaskan bahwa nilai Durbin Watson untuk Model 1 adalah 2.013, dengan jumlah sampel (n) 82 dan nilai dU untuk jumlah variabel independen (k) 3 adalah 1.7176, berdasarkan uji kriteria korelasi uji *Durbin-Watson* $Du < d < 4-du$ maka diperoleh hasil $1.7176 < 2.013 < 2.2824$ yang artinya tidak ada autokorelasi positif ataupun negatif sehingga data dalam penelitian ini dapat dilanjutkan untuk pengujian selanjutnya.

Uji Multikolinearitas

Dalam uji multikolinearitas nilai tolerance $< 0,10$ ataupun nilai VIF > 10 maka diindikasikan adanya multikolinearitas yang tinggi antar variabel independennya. Model regresi dikatakan baik apabila variabel independen memiliki nilai tolerance $> 0,1$ dan nilai VIF < 10 .

Tabel 4.5

Hasil Uji Multikolinearitas

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF

1	ROA	.520	1.925
	Trans_DER	.307	3.263
	Trans_CR	.377	2.655

a. Dependent Variable: Trans_PBV

Sumber : Data Diolah (2023)

Dari tabel hasil uji multikolinieritas diatas diketahui bahwa untuk variabel profitabilitas (X_1) memiliki nilai tolerance 0.520 yang mengindikasikan bahwa nilai tersebut lebih besar dari 0.1 dengan nilai VIF sebesar 1.925 yang mengindikasikan bahwa nilai tersebut lebih kecil dari 10.00 artinya tidak terjadi multikolinieritas terhadap variabel tersebut.

Berdasarkan tabel hasil uji multikolinieritas diatas dapat dijelaskan bahwa nilai VIF untuk untuk variabel solvabilitas (X_2) memiliki nilai tolerance 0.307 yang mengindikasikan bahwa nilai tersebut lebih besar dari 0.1 dengan nilai VIF sebesar 3.263 yang mengindikasikan bahwa nilai tersebut lebih kecil dari 10.00 artinya tidak terjadi multikolinieritas terhadap variabel tersebut.

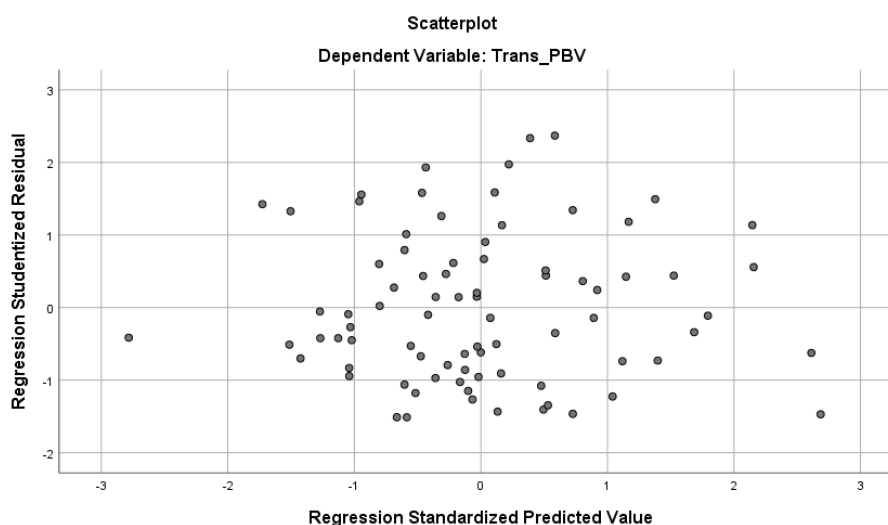
Berdasarkan tabel hasil uji multikolinieritas diatas dapat dijelaskan bahwa nilai VIF untuk untuk variabel likuiditas (X_3) memiliki nilai tolerance 0.377 yang mengindikasikan bahwa nilai tersebut lebih besar dari 0.1 dengan nilai VIF sebesar 2.655 yang mengindikasikan bahwa nilai tersebut lebih kecil dari 10.00 artinya tidak terjadi multikolinieritas terhadap variabel tersebut.

Uji Heteroskedastisitas

Pada uji heteroskedastisitas apabila nilai signifikansi $< 0,05$, berarti terdapat heteroskedastisitas, sebaliknya jika nilai signifikansi $> 0,05$, berarti tidak terdapat heteroskedastisitas.

Gambar 4.2

Hasil Uji Heteroskedastisitas



Sumber : Data Diolah (2023)

Tabel 4.6

Hasil Uji Heteroskedastisitas

		Coefficients ^a				
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.299	.326		.919	.361
	ROA	.522	.707	.116	.739	.462
	Trans_DER	.067	.204	.067	.329	.743
	Trans_CR	-.017	.117	-.027	-.149	.882

a. Dependent Variable: ABS_RES

Sumber : Data Diolah (2023)

Berdasarkan tabel uji heteroskedastisitas diperoleh hasil bahwa nilai signifikansi pada variabel profitabilitas (X_1) sebesar 0.462 yang mana nilai tersebut lebih besar dari 0.05 yang berarti tidak terjadi heteroskedastisitas, pada variabel solvabilitas (X_2) memiliki nilai signifikansi sebesar 0.743 yang mana nilai tersebut lebih besar dari 0.05 yang berarti tidak terjadi heteroskedastisitas, dan untuk variabel likuiditas (X_3) memiliki nilai signifikansi sebesar 0.882 yang mana nilai tersebut lebih besar dari 0.05 yang berarti tidak terjadi heteroskedastisitas, sehingga dapat ditarik kesimpulan dari ketiga variabel dalam penelitian ini lulus uji heteroskedastisitas.

Uji Regresi Linear Berganda

Analisis regresi merupakan sebuah analisis untuk mengetahui ketergantungan variabel terikat dengan variabel bebasnya. Analisis regresi berganda menggunakan model penelitian dan digunakan untuk menguji hipotesis yang diajukan. Analisis regresi berganda dilakukan setelah uji asumsi klasik dilakukan. Kemudian dilanjutkan dengan pengujian hipotesis terbagi menjadi 3 pengujian yaitu uji parsial (uji t), uji simultan (uji F/ANOVA), dan uji koefisien determinasi (uji R^2).

Tabel 4.7

Hasil Persamaan Regresi Berganda

		Coefficients ^a				
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	1.162	.603		1.925	.058

ROA	5.739	1.309	.607	4.383	.000
Trans_DER	.214	.378	.102	.565	.573
Trans_CR	-.262	.217	-.197	-1.208	.231

a. Dependent Variable: Trans_PBV

Sumber: Data diolah (2023)

Berdasarkan Tabel diatas, maka persamaan regresi dapat dijelaskan dengan persamaan berikut:

$$Y = 1,162 + 5,739X_1 + 0,214X_2 - 0,262X_3$$

Keterangan:

Y	=	Nilai Perusahaan
X ₁	=	Profitabilitas
X ₂	=	Solvabilitas
X ₃	=	Likuiditas

Berdasarkan persamaan regresi diatas dapat dijelaskan sebagai berikut:

- Konstanta sebesar 1,162 yang berarti menunjukkan bahwa besarnya nilai perusahaan adalah sebesar 1,162 jika tidak ada variabel bebas yang mempengaruhi nilai perusahaan (profitabilitas, likuiditas, dan ukuran perusahaan).
- Variabel profitabilitas memiliki koefisien sebesar 5,739 yang berarti setiap peningkatan 1% tingkat profitabilitas, maka nilai perusahaan akan mengalami peningkatan sebesar 5,739 dengan asumsi variabel independen lain yang mempengaruhi nilai perusahaan dianggap tetap.
- Variabel solvabilitas memiliki koefisien sebesar 0,214 yang berarti setiap peningkatan 1% tingkat solvabilitas, maka nilai perusahaan akan mengalami peningkatan sebesar 0,214 dengan asumsi variabel independen lain yang mempengaruhi nilai perusahaan dianggap tetap.
- Variabel likuiditas memiliki koefisien sebesar -0,262 yang berarti setiap peningkatan 1% tingkat likuiditas, maka nilai perusahaan akan mengalami penurunan sebesar -0,262 dengan asumsi variabel independen lain yang mempengaruhi nilai perusahaan dianggap tetap.

Uji Koefisien Determinasi (*Adjusted R Square*)

Dalam model regresi ini jarak antara koefisien determinasi adalah 0 hingga 1, apabila nilai koefisien determinasi semakin mendekati 1, maka semakin besar variabel dependen dijelaskan oleh variabel independen. Sebaliknya, apabila nilai koefisien determinasi semakin mendekati 0, maka variabel independen memiliki kemampuan yang terbatas dalam menjelaskan variabel dependen.

Tabel 4.8

Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.472 ^a	.222	.192	.45085

a. Predictors: (Constant), Trans_CR, ROA, Trans_DER

Sumber : Data Diolah (2023)

Dari hasil model regresi ini diperoleh nilai Adjusted R square yaitu senilai 0.192 dimana angka tersebut menunjukkan besaran pengaruh variabel profitabilitas (X_1), solvabilitas (X_2), likuiditas (X_3) terhadap variabel nilai perusahaan (Y) sebesar 19% dengan 81% sisanya dipengaruhi oleh variabel-variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Uji F (Uji Kelayakan Model)

Analisis varians (ANOVA) digunakan untuk menguji apakah ada perbedaan yang signifikan antara kelompok atau perlakuan dalam satu atau lebih variabel dependen. Dalam menentukan uji statistik F, ditetapkan dengan nilai signifikan uji F senilai 0,05, dengan itu maka ada 2 keputusan yang bisa diambil yaitu apabila nilai signifikan uji F < 0,05, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Sebaliknya apabila nilai signifikan uji F > 0,05, maka H_1 ditolak dan H_0 diterima.

Tabel 4.9

Hasil uji F

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	4.533	3	1.511	7.433	.000 ^b
	Residual	15.855	78	.203		
	Total	20.388	81			

a. Dependent Variable: Trans_PBV

b. Predictors: (Constant), Trans_CR, ROA, Trans_DER

Sumber : Data Diolah (2023)

Dari tabel Anova dapat diketahui bahwa nilai signifikansi adalah 0.000 yang artinya nilai tersebut kurang dari atau lebih kecil dari 0.05 sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel profitabilitas (X_1), solvabilitas (X_2), likuiditas (X_3) berpengaruh positif dan signifikan secara simultan terhadap variabel nilai perusahaan (Y).

Uji t

Uji statistik t digunakan untuk menunjukkan seberapa jauh masing- masing variabel independen menerangkan variabel dependen. Tingkat signifikansi yang ditetapkan (α) adalah 5%

atau 0,05, apabila nilai signifikan $< \alpha (0,05)$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima, apabila nilai signifikan $> \alpha (0,05)$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak.

Tabel 4.10

Hasil Uji t

		Coefficients^a				
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	1.162	.603		1.925	.058
	ROA	5.739	1.309	.607	4.383	.000
	Trans_DER	.214	.378	.102	.565	.573
	Trans_CR	-.262	.217	-.197	-1.208	.231

a. Dependent Variable: Trans_PBV

Sumber : Data Diolah (2023)

Dari tabel uji statistik t diatas terlihat bahwa nilai signifikansi menunjukkan angka dibawah 0.05 yang mengindikasikan bahwa hasil uji t pada variabel Profitabilitas (X_1) berpengaruh positif signifikan sehingga dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima. Hasil uji t pada variabel solvabilitas (X_2) menunjukkan nilai signifikansi yang lebih besar dari angka 0.05 yang berarti variabel solvabilitas tidak memiliki pengaruh positif signifikan terhadap variabel nilai perusahaan (Y) sehingga H_0 diterima dan H_a ditolak. Variabel likuiditas (X_3) menunjukkan nilai signifikansi yang lebih besar dari angka 0.05 yang berarti variabel solvabilitas tidak memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap variabel nilai perusahaan (Y) sehingga H_0 diterima dan H_a ditolak.

Pembahasan

Pengaruh Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan

Dari hasil uji t diketahui bahwa nilai signifikansi untuk variabel profitabilitas (X_1) dengan menggunakan rasio ROA sebesar 0.000 yang berarti nilai tersebut lebih kecil dari 0.05, sehingga dapat disimpulkan bahwa hipotesis pertama (H_1) berpengaruh secara positif terhadap variabel nilai perusahaan (Y) dengan menggunakan rasio PBV atau H_{01} ditolak dan H_1 diterima. Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan untuk mendapatkan laba semaksimal mungkin dalam suatu periode. Profitabilitas yang tinggi menandakan kinerja perusahaan yang mampu mengelola aktiva dan modal dengan baik sehingga dapat menghilangkan kekhawatiran investor dalam menanamkan modal pada perusahaan. Profitabilitas dapat digunakan oleh perusahaan sebagai evaluasi atas pengelolaan perusahaan yang efektif.

Dari hasil tersebut dapat dibilang bahwa profitabilitas yang berpengaruh positif juga mengirimkan sinyal positif bagi para investor dan pihak lainnya bahwa perusahaan tersebut mampu mengelola asetnya dengan baik dan mampu memberikan deviden yang sesuai dengan ekspektasi investor ketika menanam modal pada perusahaan tersebut. Hasil tersebut selaras dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Putra & Lestari (2016) dan Komala et al (2021) bahwa variabel profitabilitas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan, jika profitabilitas dicerminkan oleh *Return On Asset* (ROA) tinggi maka profit juga semakin tinggi dan nilai perusahaan juga semakin meningkat sehingga menjadi sinyal positif bagi calon investor untuk menanamkan modalnya pada perusahaan tersebut.

Pengaruh Solvabilitas Terhadap Nilai Perusahaan

Dari hasil uji t untuk variabel solvabilitas (X_2) dengan menggunakan rasio DER memiliki nilai signifikansi sebesar 0.573 yang berarti nilai tersebut lebih besar dari 0.05, sehingga dapat disimpulkan bahwa hipotesis kedua (H_2) tidak berpengaruh secara terhadap variabel nilai perusahaan (Y) dengan menggunakan rasio PBV atau H_0 diterima dan H_2 ditolak. Hasil tersebut sependapat dengan penelitian yang dilakukan oleh Agatha & Jonnardi (2020) mengenai pengaruh solvabilitas terhadap nilai perusahaan, hasil penelitian menunjukkan bahwa solvabilitas tidak berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Maka, dapat disimpulkan semakin besar solvabilitas tidak menjamin peningkatan terhadap nilai perusahaannya. Adanya sinyal alternatif juga memungkinkan para investor menerima sinyal-sinyal positif dari perusahaan sehingga solvabilitas tidak menjadi faktor yang sangat penting untuk para investor. Solvabilitas yang besar juga memungkinkan adanya keraguan untuk berinvestasi di perusahaan tersebut karena ditakutkan akan terjadi yang namanya utang gagal bayar sehingga akan merugikan diri sendiri.

Sebaliknya manajer perusahaan yang bertanggung jawab atas segala kegiatan operasional dalam perusahaan itu sendiri selalu menginginkan kinerja dan performa yang selalu baik selama masih bertugas agar citranya tidak rusak dan dianggap kompeten. Manajer juga akan berusaha untuk memenuhi kebutuhan dana dalam perusahaan dan beberapa caranya ada diantaranya berupa upaya meminjam dana dari luar yang dapat berakibat pada peningkatan rasio DER.

Pengaruh Likuiditas Terhadap Nilai Perusahaan

Dari hasil uji t untuk variabel likuiditas (X_3) dengan menggunakan rasio CR memiliki nilai signifikansi sebesar 0.231 yang berarti nilai tersebut lebih besar dari 0.05, sehingga dapat disimpulkan bahwa hipotesis ketiga (H_3) tidak berpengaruh secara negatif serta terhadap variabel nilai perusahaan (Y) dengan menggunakan rasio PBV atau H_0 diterima dan H_3 ditolak.

Menurut Sartono (2010) Perusahaan yang likuid cenderung lebih dipercaya oleh para investor karena diyakini perusahaan dapat melunasi seluruh kewajibannya tepat waktu. Perusahaan yang tingkat likuiditasnya tinggi lebih efektif dalam mengalokasikan dananya untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya, sehingga dividen untuk para investor berkurang dikarenakan dana yang dialokasikan untuk pemenuhan kewajiban jangka pendeknya. Untuk itu likuiditas yang tidak terlalu tinggi dapat menjadi peluang untuk menarik investor karena pandangan investor jika likuiditas perusahaan tidak terlalu tinggi maka dividen yang dibagikan akan lebih besar.

Hasil dari uji t tersebut memiliki hasil yang sama dengan penelitian yang dilakukan Komala et al. (2021) dimana peneliti berusaha menguji pengaruh variabel likuiditas terhadap nilai perusahaan dalam sejumlah perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, penelitian tersebut memiliki hasil yang membuktikan bahwa variabel likuiditas tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Penelitian telah dilakukan terhadap perusahaan manufaktur sektor barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2019-2021. Dari penelitian tersebut diperoleh sebanyak 82 data perusahaan yang digunakan sebagai sampel penelitian. Berdasarkan hasil yang telah dianalisis dan pembahasan pada bab-bab sebelumnya, maka simpulan yang dapat diambil dari penelitian ini berupa:

1. Variabel profitabilitas berpengaruh secara positif terhadap nilai perusahaan. Hasil uji hipotesis yang dilakukan menunjukkan nilai signifikansi milik variabel profitabilitas sebesar 0,000 dimana nilai tersebut lebih kecil dari nilai signifikansi yang telah ditetapkan, yaitu 0,05. Hal tersebut dapat menyimpulkan bahwa semakin tinggi nilai profitabilitas maka akan semakin tinggi pula nilai perusahaannya. Penelitian ini juga mengkonfirmasi penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Komala et al (2021) bahwa semakin tinggi profitabilitas menandakan kinerja perusahaan yang baik sehingga memberikan sinyal positif dan kepercayaan kepada investor untuk berinvestasi yang pada akhirnya meningkatkan permintaan saham dan meningkatnya nilai perusahaan.
2. Variabel kedua dalam penelitian ini, yaitu solvabilitas tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Hasil uji hipotesis yang dilakukan menunjukkan nilai signifikansi untuk variabel likuiditas sebesar 0,574 yang mana lebih besar dari nilai signifikansi yang telah ditetapkan,

yaitu 0,05. Hal tersebut membuktikan bahwa solvabilitas tidak berpengaruh secara signifikan terhadap nilai perusahaan dan hasil tersebut sependapat dengan penelitian yang dilakukan oleh Santania & Jonnardi (2020) mengenai pengaruh solvabilitas terhadap nilai perusahaan, hasil penelitian menunjukkan bahwa solvabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Hal ini juga dapat dipengaruhi oleh struktur modal yang sehat sehingga tingkat utang tidak dianggap sebagai faktor yang signifikan bagi para investor.

3. Variabel ketiga dalam penelitian, yaitu likuiditas tidak berpengaruh secara signifikan dan negatif terhadap nilai perusahaan. Hasil uji hipotesis yang dilakukan menunjukkan nilai signifikansi untuk variabel likuiditas sebesar 0,231 dimana lebih besar dari nilai signifikansi yang telah ditetapkan, yaitu 0,05. Ini menyatakan bahwa seorang investor dalam melakukan investasi tidak harus memperhatikan faktor likuiditas yang diprosikan dengan *current ratio* yang dimiliki oleh perusahaan. Likuiditas dalam suatu perusahaan hanya menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya sehingga likuiditas tidak berpengaruh dalam pertumbuhan nilai perusahaan. Seorang investor dapat merasa kurang tertarik pada rasio likuiditas karena menyangkut tentang kondisi internal suatu perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya, tetapi investor lebih memperhatikan rasio jangka panjang yang lebih memiliki nilai atas pengembalian investasinya. Selain itu seorang investor tidak memperdulikan besar atau kecilnya *current ratio*, karena fokus para investor adalah pada kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. Seperti diketahui nilai perusahaan bukan didasarkan pada kemampuan perusahaan dalam melunasi hutangnya tetapi kemampuan perusahaan dalam mengelola aset, modal sendiri, dan penjualan untuk menghasilkan laba yang mencerminkan nilai perusahaan yang diukur dari harga sahamnya. Kondisi ini yang menyebabkan *current ratio* tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Karena *current ratio* bukan hal sangat penting untuk diperhitungkan. Hasil tersebut memiliki hasil yang sama dengan penelitian yang dilakukan Komala, et al (2021) dimana peneliti berusaha menguji pengaruh variabel likuiditas terhadap nilai perusahaan dalam sejumlah perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, penelitian tersebut memiliki hasil yang membuktikan bahwa variabel likuiditas tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

Saran

Penelitian ini masih memiliki banyak keterbatasan salah satunya dikarenakan oleh tahun penelitian sampel yang terbatas dan masih jauh dari sempurna. Oleh karena itu, berdasarkan

simpulan yang telah diambil, maka berikut adalah saran yang ditawarkan dan diharapkan dapat bermanfaat dimasa yang akan datang yaitu:

1. Bagi penelitian selanjutnya diharapkan dapat menambah variabel bebas yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan, seperti struktur pembiayaan berupa hutang jangka panjang (leverage) dan struktur modal, karena pada penelitian ini hanya berfokus terhadap variabel profitabilitas, likuiditas, dan nilai perusahaan.
2. Kemudian bagi perusahaan, berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan, disarankan bahwa ada baiknya jika perusahaan dapat melakukan proses analisis terhadap nilai perusahaannya, yaitu dengan observasi dan peningkatan tingkat profitabilitas, solvabilitas, dan likuiditas serta lebih memperhatikan kinerja perusahaannya. Karena dengan melakukan analisis tersebut, faktor-faktor yang menyebabkan nilai perusahaan menurun dapat diatasi dengan lebih efektif dan akan meningkatkan nilai perusahaan kembali.

DAFTAR RUJUKAN

- Abdul M., M. R. Noerirawan. (2012). Pengaruh Faktor Internal Dan External Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaaan. *Jurnal Akuntansi*, 1, 4.
- Aldi, M.F., Erlina & Amalia, Khaira. (2020). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Leverage, Profitabilitas Dan Likuiditas Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Kebijakan Dividen Sebagai Variabel Moderasi Pada Perusahaan Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2007-2018. *Jurnal Sains Sosio Humaniora*. 4,262-276.
- Andy & Jonnardi. (2020). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Dan Solvabilitas Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Multiparadigma Akuntansi Tarumanagara*, 2, 1057-1066.
- Anggraini, D. & Ani Siska M.Y. (2019). Pengaruh Struktur Modal, Profitabilitas dan Ukuran Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan. *Management & Accounting Expose*. 2.
- Astuti, I.G.A.D.N., & Darmayanti, N.P.A. (2019). Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Struktur Modal, Dan Likuiditas Terhadap Nilai Perusahaan Makanan Dan Minuman. *E-Jurnal Manajemen*. 8, 2297-2324.
- Astuti, N.K.B., & Yadnya, I.P. (2019). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Melalui Kebijakan Dividen Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Melalui Kebijakan Dividen. *E-Jurnal Manajemen*. 8, 3275-3302.
- Bergh, D.D., Connelly, B.L., Ketchen, D.J., & Shannon, L. M. (2014). Signalling theory and equilibrium in strategic management research: An assessment and a research agenda. *Journal of Management Studies*. 51, 1334-1360.

- Bimo, I. D., Silalahi, E. E., & Kusumadewi, N. L. G. L. (2022). Corporate governance and investment efficiency in Indonesia: The moderating role of industry competition. *Journal of Financial Reporting and Accounting*, 20(2), 371-384.
- Bimo, I. D., Siregar, S. V., Hermawan, A. A., & Wardhani, R. (2019). Internal Control Over Financial Reporting, Organizational Complexity, and Financial Reporting Quality. *International Journal of Economics & Management*, 13(2).
- Brigham, E.F. & Houston, J.F. (2011) *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan (II)*. Jakarta: Salemba Empat.
- Delfy, D., & Bimo, I. D. (2021). The institutional ownership and disclosure of sustainability report with environmental uncertainty as moderation variables. *Accounting Analysis Journal*, 10(2), 143-149.
- Fahmi, I. (2013). *Analisis Laporan Keuangan*. Bandung: Alfabeta
- Fahriyal Aldi, M., Erlina Erlina, & Amalia, K. (2020). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Leverage, Profitabilitas Dan Likuiditas Terhadap NILAI Perusahaan Dengan Kebijakan Dividen Sebagai Variabel Moderasi Pada Perusahaan Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di BEI Periode 2007-2018. *Jurnal Sains Sosio Humaniora*, 4(1), 264–276.
- Ghozali, I. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 25*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hasnawati, S. (2005). Dampak Set Peluang Investasi Terhadap Nilai Perusahaan Publik di Bursa Efek Jakarta. *JAAI* 9 (2): 117-126
- Hery, (2018). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT Grasindo.
- Hidayat, I. & Khotimah, K. (2022). Pengaruh Profitabilitas dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Sub Sektor Kimia Yang Terdaftar Di Bursa Efek Periode 2018-2020. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Kesatuan*, 10,1-8.
- Idris, A. (2021). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, dan Solvabilitas terhadap Nilai Perusahaan dengan Mediasi Harga Saham pada Perusahaan Makanan dan Minuman di Indonesia. *Fokus Bisnis: Media Pengkajian Manajemen dan Akuntansi*, 20,27-41.
- Indriani, S. (2019). *Nilai Perusahaan Melalui Kualitas Laba*. Surabaya: Scopindo Media Pustaka
- Itsnaini, H.M. & Subardjo, Anang (2017). Pengaruh Profitabilitas Dan Solvabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Yang Dimoderasi Corporate Social Responsibility. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi*, 6.
- Jati, W. (2020). Pengaruh Profitabilitas dan Solvabilitas Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Kasus Industri Manufacture Sektor Kimia Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2010-2019). *Jurnal Ilmu Komputer dan Bisnis*, 11, 113-122.
- Joseline, J., Frandy, S., & Pangestu, S. (2021). Pengaruh Koneksi Politik terhadap Nilai Perusahaan Non-Keuangan. *Studi Akuntansi Dan Keuangan Indonesia*, 4(1), 68-77.
- Juliana, C., Gani, L., & Jermias, J. (2021). Performance implications of misalignment among business strategy, leadership style, organizational culture and management accounting systems. *International Journal of Ethics and Systems*, 37(4), 509-525.
- Karnadi, E. B., & Pangestu, S. (2024). Does internet gaming disorder hinder academic performance?. *Jurnal Kajian Bimbingan dan Konseling*, 6(1), 12.
- Kasmir. (2015). *Analisis Laporan Keuangan*. Depok: PT RajaGrafindo Persada.

- Kasmir. (2019). *Analisis Laporan Keuangan*. Depok: PT. Rajagrafindo Persada.
- Khairudin & Wandita. (2017). Analisis Pengaruh Rasio Profitabilitas, Debt To Equity Ratio (DER) Dan Price To Book Value (PBV) Terhadap Harga Saham Perusahaan Pertambangan Di Indonesia. *Jurnal Akuntansi & Keuangan*, 8.
- Komala, P.S., Endiana, I.D.M., Kumalasari, P.D & Rahindayati, N.M. (2021). Pengaruh Profitabilitas, Solvabilitas, Likuiditas, Keputusan Investasi Dan Keputusan Pendanaan Terhadap Nilai Perusahaan. *E-Jurnal Unmas KARMA*, 1.
- Kristiadi, T. & Herijawati, E. (2023) Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan Dan Solvabilitas Terhadap Nilai Perusahaan. *Mufakat: Jurnal Ekonomi, Manajemen dan Akuntansi*, 2(4), 651-657
- Levina & Dermawan. (2019) Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Solvabilitas, Aktivitas, Dan Kebijakan Dividen Terhadap Harga Saham. *Jurnal Multiparadigma Akuntansi Tarumanagara*, 1(2).
- Marsudi, A. S., & Ghozali, I. S. (2001). Pengaruh partisipasi penganggaran, Job Relevant Information (JRI) dan volatilitas lingkungan terhadap kinerja manajerial pada perusahaan manufaktur di Indonesia. *Jurnal Akuntansi dan Auditing Indonesia*, 101-129.
- Marsudi, A. S., & Pambudi, R. (2021). The effect of enterprise resource planning (ERP) on performance with information technology capability as moderating variable. *Journal of Economics, Business, & Accountancy Ventura*, 24(1), 1-11.
- Setya, A. (2022). The initial accountant competency of final year accounting students. *International Journal of Evaluation and Research in Education*, 11(3), 1534-1543.
- Moeljadi, & Supriyati, T. S. (2014). Factors Affecting Firm Value: Theoretical Study On Public Manufacturing Firms In Indonesia. *South East Asia Journal of Contemporary Business, Economics and Law*, 5(2), 6– 15.
- Muchtar, E. H. (2021). *Corporate Governance Konsep dan Implementasinya Pada Emiten Saham Syariah*. Indramayu: Penerbit Adab
- Nguyen, N. (2018). Hidden Markov Model for Stock Trading. *International Journal of Financial Studies*, 6(2), 36.
- Oktorina, M., & Hutagaol, Y. (2009). Analisis arus kas kegiatan operasi dalam mendeteksi manipulasi aktivitas riil dan dampaknya terhadap kinerja pasar. *The Indonesian Journal of Accounting Research*, 12(1).
- Oktorina, M., Siregar, S. V., Adhariani, D., & Mita, A. F. (2022). The diffusion and adoption of integrated reporting: a cross-country analysis on the determinants. *Meditari Accountancy Research*, 30(1), 39-73.
- Pangestu, S., & Karnadi, E. B. (2020). The effects of financial literacy and materialism on the savings decision of generation Z Indonesians. *Cogent Business & Management*, 7(1), 1743618.
- Prabawanti, B. E., Tarigan, T. M., & Handayani, P. (2023). Dukungan Sosial Untuk Keberlanjutan Bisnis Kewirausahaan Perempuan. *Share. Social Work Journal*, 13(1), 23.
- Priyadi, Toto. (2019). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.

- Prisilla, G., & Bimo, I. D. (2022). The impact of internal and external growth strategy on firm performance post-IPO. *Jurnal Akuntansi*, 16(1), 121-140.
- Putra, A.N.D.A & Lestari, P.V. (2016) Pengaruh Kebijakan Dividen, Likuiditas, Profitabilitas Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan. *E-Jurnal Manajemen Unud*, 5,4044-4070.
- Raharjo, Budi. (2022). *Analisa Laporan Keuangan*. Semarang: Yayasan Prima Agus Teknik
- Ridaryanto, P. (2019). Validating constructs of procedural justice based on confirmatory factor analysis for behavioral accounting scientific research. *International Journal of Scientific and Technology Research*, 8(8), 513-516.
- Ridaryanto, P. (2020). Organizational commitments in financial service audit with antecedents of organizational justice and job satisfaction. *International Journal of Financial Research*, 11(4), 86-95.
- Ross, S.A. (1977). The Determination of Financial Structure: The Incentive-Signaling Approach. *The Bell Journal of Economics*, 8, 23-40.
- Saadah, S., Suhartoko, Y. B., Uyanto, S. S., & Yusgiantoro, I. B. (2024). The dynamic quantile approach for VaR estimation: empirical evidence from Indonesia banking industry. *Cogent Business & Management*, 11(1), 2305606.
- Salim, S., & Oktorina, M. (2016). Pengaruh good corporate governance terhadap kinerja pasar perusahaan yang dimediasi oleh pengungkapan laporan keberlanjutan. *Jurnal Ekonomi Dan Pembangunan*, 6(1), 17.
- Santania & Jonnardi. (2020). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Dan Solvabilitas Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Multiparadigma Akuntansi Tarumanagara*, 2, 912-919.
- Sartono, Agus. 2010. *Manajemen Keuangan dan Perencanaan Keuangan Perusahaan*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama
- Setya, A. (2022). The initial accountant competency of final year accounting students. *International Journal of Evaluation and Research in Education*, 11(3), 1534-1543.
- Siregar, M.E.S., Dalimunthe, S., & Safri, R. (2019). Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Kebijakan Dividen Dan Struktur Modal Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2017. *JRMSI - Jurnal Riset Manajemen Sains Indonesia*, 10(2), 356 - 385.
- Sjarief, J., & Weli, W. (2016). The internal control disclosure, the executive compensation, and the timeliness of financial reporting. *International Journal of Applied Business and Economic Research*, 14(2), 991-1002.
- Spence, A.M. (1974). *Market Signaling*. Cambridge: Harvard University Press
- Sudiani, N.K.A., & Darmayanti, N.P.A. (2016). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Pertumbuhan, Dan Investment Opportunity Set Terhadap Nilai Perusahaan. *E-Jurnal Manajemen Universitas Udayana*, 5(7)
- Sudjiman, L.S & Sudjiman, P.E. (2022). Analisis Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, dan Solvabilitas Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Manajemen, Bisnis dan Akuntansi*, 4.

- Uyanto, S. S. (2020). Power comparisons of five most commonly used autocorrelation tests. *Pakistan Journal of Statistics and Operation Research*, 119-130.
- Uyanto, S. S. (2022). An extensive comparisons of 50 univariate goodness-of-fit tests for normality. *Austrian Journal of Statistics*, 51(3), 45-97.
- Uyanto, S. S. (2022). Monte Carlo power comparison of seven most commonly used heteroscedasticity tests. *Communications in Statistics-Simulation and Computation*, 51(4), 2065-2082
- Wedari, L. K., & Oktorina, M. (2017). DOES IFRS HAVE IMPACT ON EARNING'S QUALITY AND AUDIT FEE?. *Jurnal Akuntansi Multiparadigma*, 8(2), 416-426.
- Weli, W. (2020). Information Technology Governance Disclosure in Annual Report of Indonesia Financial Institutions. *CommIT (Communication and Information Technology) Journal*, 14(2), 73-80.
- Weli, W., & Betseda, Y. (2021). Information asymmetry and firm value on web-based integrated reporting system quality. *Calitatea*, 22(184), 237-246.
- Weli, W., Sjarief, J., & Madyakusumawati, S. (2020). Supervision mechanism and quality of the internal control system disclosure. *Accounting*, 6(7), 1419-1428.
- Widjaja, J. (2016). Analisis penerimaan spreadsheet method untuk penyusunan laporan keuangan oleh mahasiswa (Studi kasus pada Mahasiswa Akuntansi FEB Unika Atma Jaya Jakarta). *Jurnal Manajemen dan Bisnis Sriwijaya*, 14(2), 183-194.
- Yevilia, Y., & Mukhlisin, M. (2020). The Influence Of Tax Avoidance, Firm Size, Firm Age, And Leverage Towards Earnings Response Coefficients. *International Journal Of Management, Accounting And Economics*, 7(6), 307-319.
- Yusmaniarti (2021). Pengaruh Pertumbuhan Perusahaan, Solvabilitas Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Property Dan Real Estate Indonesia Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *EKOMBIS REVIEW: Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Bisnis*, 9 (2).
- Siregar, A., & Murwaningsari, E. (2022). Pengaruh dimensi fraud hexagon terhadap financial Statement Fraud. *Jurnal Kajian Akuntansi*, 6(2), 211-228.
- Siregar, A., & Khomsiyah, K. (2023). THE EFFECT OF CEO CHARACTERISTICS AND CARBON EMISSION DISCLOSURE ON FIRM PERFORMANCE WITH BUSINESS ETHICS DISCLOSURE AS A MODERATING VARIABLE. *Assets: Jurnal Akuntansi dan Pendidikan*, 12(1), 25-45.
- Siregar, A., & Surbakti, A. S. (2019). Analisis Pengaruh Whistleblowing System dan Rapat Komite Audit terhadap Jumlah Kecurangan. *BALANCE: Jurnal Akuntansi, Auditing Dan Keuangan*, 16(1), 21-21.
- Matthew, J., & Siregar, A. (2024). Analisis Pengaruh Fraud Hexagon terhadap Fraudulent Financial Reporting Perusahaan Sektor Transportasi dan Logistik yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Pada Tahun 2019–2022. *Jurnal Ekonomi STIEP*, 9(1), 108-120.
- Bimo, I. D., Prasetyo, C. Y., & Susilandari, C. A. (2019). The effect of internal control on tax avoidance: the case of Indonesia. *Journal of Economics and Development*, 21(2), 131-143.
- Wijaya, N., & Susilandari, C. A. (2022). Pengaruh Audit Fee, Audit tenure, dan Financial Distress terhadap Kualitas Audit. *BALANCE: Jurnal Akuntansi, Auditing Dan Keuangan*, 19(1), 150-172.

- Thio, K. T., & Susilandari, C. A. (2020). Analisis Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Pertumbuhan Perusahaan, Dan Struktur Modal Terhadap Nilai Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *BALANCE: Jurnal Akuntansi, Auditing dan Keuangan*, 17(2), 157-174.
- Marsudi, A. S., & Jessica, A. (2020). Peran kemampuan, solvabilitas, dan gcg pada peningkatan nilai perusahaan di sektor perbankan (studi empiris di bei 2015-2018). *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 23(2), 8-19.
- Pambudi, R., Imbiri, W., & Marsudi, A. S. (2020). Persepsi Kepentingan Konten Pembelajaran Dan Penguasaan Aplikasi Dalam Mata Kuliah Sistem Informasi Akuntansi. *JURNAL AKUNTANSI KONTEMPORER (JAKO)*, 12(2), 106–115. <https://doi.org/https://doi.org/10.33508/jako.v12i2.2310>
- Halim, F., Kusuma, R. C. S. D. ., Sherly, S., Loist, C., & Sudirman, A. (2023). THE INFLUENCE OF SOCIAL CAPITAL AND INNOVATION CAPABILITY ON CREATIVE INDUSTRY BUSINESS PERFORMANCE. *International Journal of Business, Law, and Education*, 4(2), 971 - 978. <https://doi.org/10.56442/ijble.v4i2.267>
- Putra, L. A., Loist, C., Butarbutar, N., Efendi, E., & Sudirman, A. (2023). The Influence of Service Quality and Tax Sanctions on Taxpayer Compliance. *International Journal of Business, Law, and Education*, 4(2), 952-959.
- Jaya, I. M. L. M., & Bhuana, K. W. (2024). Depth Interviews Of Accounting And Artificial Intelligence: Sustainability Of Accountant In Indonesia. *Calitatea*, 25(200), 1-9.
- Jaya, I. M. L. M., & Sawarjuwono, T. (2021). Ethics, behaviors, and characters of memayu hayuning bawono, ambrasto dur hangkoro accountant in java. *Jurnal Kajian Akuntansi*, 5(2), 142-155.
- Mauladi, K. F., Laut Mertha Jaya, I. M., & Esquivias, M. A. (2022). Exploring the link between cashless society and cybercrime in Indonesia. *Journal of Telecommunications and the Digital Economy*, 10(3), 58-76.
- Jaya, I. M. L. M., & Narsa, I. M. (2022). The Nexus Between Forensic Tax and Accounting Knowledge After Pandemic COVID-19 in Indonesia. In *Handbook of Research on Global Networking Post COVID-19* (pp. 480-494). IGI Global.
- Jaya, I. M. L. M., & Bhuana, K. W. (2024). Depth Interviews Of Accounting And Artificial Intelligence: Sustainability Of Accountant In Indonesia. *Calitatea*, 25(200), 1-9
- Nami, L. P., Ikhlas, M., & Prawiro, R. (2023). Application of the Topsis Method in Selecting the Best Laying Chicken Feed. *Journal of Computer Science and Information Technology*, 9(3), 160–164. <https://doi.org/10.35134/jcsitech.v9i3.81>
- Lookman, K., Pujawan, N., & Nadlifatin, R. (2022). Measuring innovative capability maturity model of trucking companies in Indonesia. *Cogent Business & Management*, 9(1), 2094854.
- Lookman, K., Pujawan, N., & Nadlifatin, R. (2023). Innovative capabilities and competitive advantage in the era of industry 4.0: A study of trucking industry. *Research in Transportation Business & Management*, 47, 100947.
- Sugianto, I. M., Pujawan, I. N., & Purnomo, J. D. T. (2023). A study of the Indonesian trucking business: Survival framework for land transport during the Covid-19 pandemic. *International Journal of Disaster Risk Reduction*, 84, 103451.

- Novianti, N., Wijaya, I. W. I., & Febianingsih, A. F. A. (2022). The Effect Of Return On Asset (Roa) And Dividend Policy On The Value Of Manufacturing Companies. *Journal of Social Science (JoSS)*, 1(2), 88-95.
- Pada, P. L. T. K. K., & Baravi, K. K. (2021). Pengaruh Kualitas Pelayanan dan Fasilitas Kesehatan Terhadap Kepuasan Pasien BPJS Pada RSUD Mina Padi Kabupaten Simalungun. *Strategic: Journal of Management Sciences*. Vol.2 No.1